

Peran Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorong Leces Probolinggo)

Qurrotul Aini¹, Umi Muawanah² & Oyong Lisa³

^{1,2,3} Universitas Gajayana Malang

E-mail: qurrotulainimaha@gmail.com¹, umimuawanah@unigamalang.ac.id², oyonglisa68@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-02-17

Revised : 2023-03-02

Accepted: 2023-03-03

KEYWORD

Kiai, Education Quality,
Pesantren

KATA KUNCI

Kiai, Mutu Pendidikan, Pesantren

ABSTRACT

This study aims to determine the leadership role of Kiai in improving the quality of education and to examine the effective leadership of Kiai in improving the quality of education at the Ainul Yaqin Islamic Boarding School. This research is a qualitative research, so the data collection method is done with three techniques, namely in-depth interviews, participant observation and documentation. The results showed that the role of Kiai in improving the quality of education is as a manager, as an educator, as a human resource enabler, decision maker, as a goal achiever, as a motivator and as a supervisor. Effective Kiai leadership in improving the quality of education is by building good cooperation with fellow Kiai or other institutions, preparing generations of Kiai and teachers, and building good relationships with the community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu Pendidikan serta untuk mengkaji kepemimpinan Kiai yang efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai manajer, sebagai Pendidik, sebagai pemberdaya sumber daya manusia, pengambil keputusan, sebagai pencapai tujuan, sebagai motivator dan sebagai *supervisor*. Kepemimpinan Kiai yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membangun kerja sama yang baik dengan sesama Kiai atau lembaga lain, menyiapkan generasi Kiai dan para guru, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, dunia pendidikan dengan berbagai kendala yang dihadapi serta harapan kedepan, diperlukan seorang pimpinan yang profesional untuk mewujudkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga, termasuk juga pendidikan yang ada dalam pesantren. Terlebih upaya untuk peningkatan mutu pendidikan, di negeri ini telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai era reformasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di

bidang Pendidikan. Mutu pendidikan (*quality of education*) menjadi bagian terpenting yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, karena mutu pendidikan yang baik, akan menentukan kualitas suatu bangsa. Demikian sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan berbanding lurus dengan rendahnya kualitas bangsa tersebut. pentingnya mutu pendidikan, meniscayakan hadirnya seorang pimpinan yang bermutu pula.

Dunia pesantren yang banyak berkembang di negeri ini juga bermetamorfosa demi

perkembangannya, walaupun tetap menjaga model pendidikan yang tradisional ala pesantren, namun sekarang sudah banyak mengadopsi dunia pendidikan yang diluar pesantren. Paradigma pendidikan pesantren yang secara tidak langsung memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada Kiai dalam mengembangkan berbagai potensi, memerlukan kemampuan Kiai dalam berbagai aspek pimpinannya agar dapat mencapai tujuan diemban pesantren, sehingga apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dapat terwujud, dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seorang Kiai sebagai pimpinan memiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada di pesantren termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan di pesantren yang dipimpinya. Pesantren merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena pesantren sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa pesantren sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi- organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan pesantren memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Kiai adalah seorang pemimpin lembaga pendidikan di pesantren sebagaimana kepala sekolah di sekolah, mereka bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di pesantren. Kiai yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan pesantren sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kiai sebagai seorang pimpinan yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur pesantren. Keberhasilan Kiai sebagai pimpinan bisa berdampak pada keberhasilan pesantren yang dipimpinya, namun apabila kepala sekolah gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan, maka bisa juga mengakibatkan ketidak berhasilan pada pesantren yang dipimpinya, karena Kiai adalah seseorang

yang menentukan titik pusat dan irama suatu pesantren. Setelah memperhatikan apa yang harus dilakukan oleh Kiai dalam manajerial sebuah pesantren, maka menjadi Kiai bukan perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang Kiai akan terwujud dengan lebih mudah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama, khususnya Kiai sebagai pimpinan memikirkan bagaimana rencana strategis supaya lembaga yang dipimpinya berhasil dalam mutu yang diharapkan.

Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorongan berada di desa Jorongan Kecamatan Leces kabupaten Probolinggo dimana Madrasah tersebut adalah sebuah pesantren yang berada di pedesaan yang memiliki beberapa lembaga pendidikan, seperti, Madrasah Diniyah (MADIN), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasah Aliyah (MA) dan Lembaga Tahfidzul Qur'an, dan dari beberapa lembaga yang ada memiliki kualitas yang bagus, terbukti banyaknya siswa yang berprestasi. Kemudian Pesantren ini memiliki infrastruktur yang memadai dibuktikan dengan gedung asrama, gedung sekolah yang luas dan besar sesuai dengan jumlah santri, penunjang pembelajaran IT yang seperti laboratorium komputer yang dilengkapi LCD beserta Wi-fi, begitu juga sarana dan prasarana yang mendukung. Pesantren ini juga memiliki madrasah yang ada ekstrakurikuler untuk mendukung bakat, minat, dan membentuk karakter santri. Tentunya pesantren ini memiliki nilai-nilai Islami di tengah era globalisasi yang menggerus moral bangsa dengan budaya barat. Hal demikianlah yang menjadi pesantren ini mampu menarik perhatian para orang tua untuk menitipkan anaknya di Pesantren Ainul Yaqin ini. Melihat perkembangan yang dimiliki pesantren tersebut tentunya tidak terlepas dari peran Kiai sebagai pimpinan yang memiliki manajemen bagus dalam mengelola pesantrennya supaya menjadi bermutu. Melihat fenomena tersebut, peneliti ingin melihat lebih jauh lagi mengenai bagaimana seorang Kiai memimpin lembaga pesantren sehingga dapat meningkatkan mutu pesantren.

2. Tinjauan Literatur

a. Konsep Kiai Sebagai Pemimpin

Menurut Djamas (2008) Kiai merupakan sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang

memimpin pondok pesantren. Sebutan Kiai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri. Kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena Kiai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok Kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh Kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi Kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, *tawadhu`*, dan orientasi kepada kehidupan *ukhrowi* untuk mencapai *riyadhah*.

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren, seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian Kiainya.

b. Mutu Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjadi bagian penting sistem pendidikan nasional perlu memiliki standar mutu yang jelas. Standar mutu pendidikan pesantren adalah dapat memenuhi standar pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20/2003 dan PP No. 13/2015, sebagaimana yang mencakup delapan standar. Mutu pendidikan pesantren merupakan ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dan suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada. Pesantren yang bermutu adalah yang memiliki standar yang jelas dan telah disepakati bersama, dengan demikian pendidikan pesantren dikatakan bermutu bila orientasi mutu pendidikan yang terdiri dari input, proses dan output dapat terpenuhi dengan baik.

3. Metode

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan multi kasus. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Adapun lokasi peneliti berada di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorongan. Pesantren tersebut dipilih dengan pertimbangan kedua pesantren tersebut

merupakan pesantren yang memiliki prestasi bidang akademik juga berprestasi non akademik tentunya hal tersebut merupakan hasil dari peran Kiai dalam memimpin pesantrennya sehingga menghasilkan santri berprestasi dan mutu pendidikan yang bagus.

4. Hasil

a. Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, karena maju mundur, berkembang tidaknya lembaga tergantung dari bagaimana seorang pemimpin mengelola lembaga pendidikan tersebut. Salah satu unsur pemimpin di sebuah lembaga pondok pesantren adalah adanya seorang pengasuh atau Kiai.

Gambar 1. Jaringan Kepemimpinan Kiai



Berdasarkan gambaran jaringan kekuasaan Kiai tersebut dapat dikatakan bahwa simpul utamanya berpijak pada pesantren yang disempurnakan oleh kekuatan santri dan dukungan masyarakat para pembuat kebijakan harus mulai dengan mempertimbangkan instrumen kebijakan dan sumber daya yang tersedia untuk perubahan kebijakan (pemetaan maju). Selain itu, mereka harus mengetahui struktur insentif pelaksana dan kelompok sasaran (pemetaan mundur). Artinya, masing-masing pesantren merupakan singgasana bagi elit Kiai yang mempunyai kekuasaan tersendiri di masing-masing wilayahnya. Melihat fakta tersebut, pesantren diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil. Kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan di lingkungan pesantren.

Kiai berperan penting dalam kemajuan sebuah pondok pesantren, sehingga tidak ayal, jika ada sebagian pondok pesantren yang tinggal nama setelah digantikan oleh penerusnya. Hal tersebut disebabkan berbagai kemungkinan, yang pertama karena wibawa pelanjutnya yang mulai berkurang. Kedua karena kecintaan masyarakat yang mulai memudar. Peran seorang Kiai dalam meningkatkan

mutu pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh kreatifitas atau ide yang dimilikinya, yakni kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan inovasi menjadi hal yang nyata. Ciri pemimpin yang kreatif adalah harus mempunyai inovasi, mempunyai kekuatan ide melakukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum terfikirkan sebelumnya, selain menciptakan ide, gagasan, atau inovasi Kiai juga harus menemukan bagaimana semua itu dapat diwujudkan menjadi kenyataan.

Kiai sebagai pemimpin memiliki banyak peran dalam menjalankan pesantrennya, termasuk juga Pondok Pesantren Ainul Yaqin, diantara peran Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok pesantren Ainul Yaqin adalah:

a) Kiai Sebagai Manajer

Seorang Kiai di pesantren Ainul Yaqin juga sebagai ketua Yayasan. dengan demikian Kiai dapat berperan sebagai manajer. Kiai dalam menjalankan perannya sebagai manajer, mempunyai tugas merencanakan, menyusun pengorganisasian, mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan. Setiap rapat di Pondok Pesantren Ainul Yaqin, bersama pengurus, selalu dipimpin oleh ketua Yayasan, setelah melalui musyawarah kemudian keputusan akhir ada di ketua Yayasan, dan di sahkan di notula rapat yang ditandatangani oleh sekretaris dan ketua Yayasan, rapat ini rutin dilakukan setiap tahun dua kali dengan seluruh guru dan tenaga pendidik, kemudian ada rapat bulanan bersama kepala madrasah dalam rangka rembug kegiatan dan mengevaluasinya, seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Thoyyib Hasyim,

“Kiai Ahmad selalu mengadakan rapat terbatas bersama seluruh kepada di Yayasan Ainul Yaqin untuk mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, selain rapat umum bersama dewan guru dan karyawan setiap semester, serta rapat bersama majlis keluarga”.

Setiap kali ada penempatan tenaga pengajar beserta jabatan-jabatan penting seperti kepala madrasah dan pengurus pesantren dan Yayasan, selalu dimusyawarahkan dengan majlis keluarga.

b) Kiai Sebagai Pendidik

Sebagai panutan, Kiai juga berperan menjadi pendidik dan tauladan utama di setiap pesantren, begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Ainul Yaqin. Kiai mendidik para santri dan guru dengan ucapan dan tindakan, pendidikan yang dilakukan secara ucapan, berada di kelas-kelas, beliau

mengajar minimal satu hari di masing-masing lembaga, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah. Sedangkan pendidikan yang diajarkan dengan tindakan, Kiai selalu menjadi contoh dan tauladan melalui akhlak yang ditampakkan pada setiap tindakan, dengan demikian Kiai selalu dicontoh oleh para santrinya bahkan terkadang cara berpakaian.

c) Memperbaiki SDM

Kiai dalam peranannya sebagai pemimpin tentu dibantu oleh banyak tenaga, diantaranya adalah guru dan tenaga kependidikan, oleh sebab itu Kiai di Pondok Pesantren Ainul Yaqin, mendukung para guru untuk belajar atau mengikuti diklat yang dibutuhkan dalam memantapkan kualitas guru dan tenaga pendidik. Awalnya, para guru banyak yang bukan lulusan perguruan tinggi, namun seiring waktu mereka diperkenankan untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, dan pada Tahun 2022 ini masih ada dua tenaga pendidik yang diusahakan mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, walaupun di perguruan tinggi yang terdekat, yaitu AMIK (Akademi Manajemen Informatika dan Komputer) Taruna Probolinggo.

d) Pengambil keputusan

Seseorang yang menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi sangat besar perannya untuk setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Ada beberapa tipe dalam pengambilan keputusan, diantaranya melalui musyawarah yang dilakukan melalui rapat-rapat baik dengan guru, kepala madrasah dan majlis keluarga, dan terkadang otoriter.

“Ada dua cara Kiai dalam mengambil keputusan, diantaranya melalui rapat dengan guru, kepala madrasah dan majlis keluarga, yang kedua dengan kepuasan beliau sendiri, seperti pengambilan keputusan tentang muballigh yang akan mengisi haflatul imtihan dan haul”

Keputusan yang sudah ditetapkan oleh Kiai, baik melalui musyawarah dan atau dengan cara otoriter harus dijalankan dengan baik.

e) Mencapai tujuan organisasi

Lembaga pendidikan baik sekolah ataupun pondok pesantren, pasti mempunyai visi misi ingin dicapai, begitu juga Pondok Pesantren Ainul Yaqin

yang memiliki empat tujuan utama yang ingin dicapai, pertama, pesantren mengharapkan *output* yang keluar dari pesantren menguasai ilmu agama yang matang, pesantren memfasilitasi dengan adanya Lembaga Pendidikan agama yaitu Madin Aliyah dan Tsanawiyah serta Ibtidaiyah. Kedua, *output* pesantren memiliki kemampuan berbahasa arab dan inggris pesantren memfasilitasi dengan adanya lab Bahasa. Ketiga, memiliki kemampuan IT pesantren memfasilitasi adanya Lab komputer. Keempat, memiliki kemampuan berwirausaha di tunjang dengan adanya usaha - usaha pesantren dimana para santri di harapkan selain menguasai ilmu agama untuk berdakwah juga menguasai ilmu wirausaha untuk bekal di masyarakat.

f) Sebagai Motivator

Peranan seorang Kiai selain yang disebutkan beberapa di atas adalah sebagai motivator baik kepada para guru, maupun tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin. Kiai Ahmad selalu memotivasi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Bentuknya bukan hanya sekedar kata-kata, ucapan atau perintah saja tapi beliau merealisasikan motivasi tersebut dengan tindakan sebagai contoh yang baik bagi para guru dan tenaga kependidikan. Tindakan-tindakan motivasi yang dilakukan Kiai adalah tindakan yang sederhana dan mudah dilakukan serta ditiru oleh orang lain, seperti kedisiplinan Kiai datang pagi sehingga para guru dan tenaga kependidikan datang pagi juga.

g) Peran Kiai sebagai *supervisor*

Berdasarkan teori manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling /POAC*). *Control* adalah hal yang sangat penting, untuk memastikan kegiatan pendidikan jalan terus, Semua kegiatan atau program yang telah dilaksanakan jika tidak ada pengontrolan akan kurang efektif, maka dari itu sosok pemimpin dibutuhkan perannya dalam pengontrolan program tersebut. Pondok Pesantren Ainul Yaqin memiliki pemimpin yang selalu mengawasi berjalannya pendidikan di pesantren tersebut dengan efektif. Pondok Pesantren Ainul Yaqin memiliki pemimpin yang dibantu oleh beberapa guru yaitu, kepala pondok dan para kepala madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah, mereka membantu Kiai sebagai pengontrol jalannya kegiatan.

b. Kepemimpinan Kiai Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

a) Membangun kerja sama yang baik dengan Kiai atau lembaga lain.

Pondok pesantren Ainul Yaqin menjalin kerja sama dengan berbagai pihak mulai dari perorangan atau lembaga. Secara perorangan Kiai Ahmad selalu bersilaturahmi dengan para pengasuh, dan saling mengundang dengan duduk di tempat paling depan, ketika ada kegiatan besar yang mengundang masyarakat umum seperti haflatul imtihan, haul dan lain-lain. Secara lembaga Pondok Pesantren Ainul Yaqin aktif mengikuti *Robithoh Ma'ahid Islamiyah* (RMI) walaupun hanya sebagai anggota, RMI adalah **lembaga Nahdlatul Ulama dengan basis utama pondok pesantren.**

b) Kaderisasi Kiai

Setiap organisasi yang menginginkan selalu berkelanjutan maka generasi penerus harus disiapkan, Pondok Pesantren biasanya selalu menyiapkan generasinya dengan jelas, yaitu putra Kiai selalu disiapkan sebagai pemimpin generasi berikutnya yang biasa dikenal dengan panggilan Gus bagi anak laki-laki sedangkan perempuan dipanggil Ning, kalau di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dipanggil Nun, sedangkan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin sendiri dipanggil *Binderah*. Pondok Pesantren Ainul Yaqin dalam pengkaderan pengurus, menggunakan sistem pengkaderan lewat para santri senior yang sudah teruji kemampuannya. Mereka yang sudah dianggap kompeten, para senior tersebut bisa perankan untuk membantu Kiai dalam menjalankan pesantren.

Namun bukan hanya pengkaderan dengan cara sebutan saja, sebagai Gus, Nun atau *Binderah*, namun mereka disiapkan dengan cara dikirim ke pesantren-pesantren yang besar untuk menimba ilmu di sana, seperti yang dikatakan oleh *Binderah* Edi.

“Semua putra putri Abah dikirim ke pesantren-pesantren besar yang berbeda, seperti Kang Ahmad, sebagai khalifah di pesantren ini pernah belajar di beberapa pesantren besar, Pesantren Lirboyo, Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pesantren Sarang, kalau Kang Bil belajar di Pesantren Lirboyo, istri saya mbak Ayu Sise belajar di Tebu Ireng Jombang, mbak Ayu Bandiyah belajar di Lirboyo”.

Serta dengan cara tidak sengaja mempelajari kegiatan pembelajaran di sana, sehingga mereka

kelak siap memimpin di Pondok Pesantren Ainul Yaqin.

c) Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Pondok Pesantren Ainul Yaqin dalam membangun yang baik dengan masyarakat salah satunya adalah dengan mengadakan pengajian rutin dengan yang berpindah pindah dari satu rumah kerumah yang lain, setiap malam Jum'at, pengajian rutin ini disebut sholawatan, kegiatannya adalah membaca sholawat, do'a-do'a dan pengajian yang diisi oleh Kiai, kemudian diakhiri dengan makan bersama.

Kegiatan sholawatan ini sudah dimulai sejak Kiai generasi kedua, yaitu KH. Ma'shum Hasyim, dan biaya makan setiap akhir acara adalah diadakannya arisan 10.000 perorang setiap hadir. Selain sholawatan kegiatan dengan masyarakat yang jangkauannya lebih jauh sampai luar kabupaten adalah, sarwah, anggotanya adalah ikhwan *thoriqoh Naqsa Bandiyah*, kegiatan ini dilakukan setiap bulan satu kali.

5. Pembahasan

a. Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, karena maju mundur, berkembang tidaknya lembaga tergantung dari bagaimana seorang pemimpin mengelola lembaga pendidikan tersebut. Salah satu unsur pemimpin di sebuah lembaga pondok pesantren adalah adanya seorang pengasuh atau Kiai.

Peran seorang Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh kreatifitas atau ide yang dimilikinya, yakni kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan inovasi menjadi hal yang nyata. Ciri pemimpin yang kreatif adalah harus mempunyai inovasi, mempunyai kekuatan ide melakukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum terfikirkan sebelumnya, selain menciptakan ide, gagasan, atau inovasi Kiai juga harus menemukan bagaimana semua itu dapat diwujudkan menjadi kenyataan

a) Kiai Sebagai manajer

Kiai Ahmad dengan perannya sebagai manajer melakukan fungsi manajemen dengan baik, walaupun beliau sendiri tidak paham tentang teori manajemen, mulai dari perencanaan yang disusun bersama pembantunya, yaitu para pengurus Pondok Pesantren, Kepala Madrasah dan keluarga besarnya. Keduanya menyusun

organisasi yang akan menjalankan seluruh kegiatan Pondok Pesantren, mulai dari tukang masak sampai guru menjadi tenaga pendidik, mengawasi kegiatan yang diprogramkan sampai mana kegiatan yang telah direncanakan dan mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan walaupun dibantu dengan kepala madrasah dan pengurus pondok.

b) Kiai sebagai pendidik

Setiap hari dalam seminggu Kiai Ahmad memberikan pengajaran dengan para guru di semua madrasah, baik tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Selain itu Kiai Ahmad meniscikan pengajian secara rutin di tengah tengah masyarakat, dalam kegiatan sholawatan setiap malam Jum'at.

c) Kiai sebagai pemberdaya SDM

Upaya yang dilakukan Kiai Ahmad dalam menjalankan peran ini adalah memberikan pelatihan kepada para pengajar yang ada di pondok pesantren Ainul Yaqin, Pelatihan itu dilakukan selalu mengikuti intruksi Kementerian Agama setempat, selain itu Kiai Ahmad, mempersilahkan kepada seluruh guru dan karyawannya untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi, dan bahkan ada yang diusahakan untuk mendapat beasiswa dalam melanjutkan di perguruan tinggi.

d) Kiai dalam pengambilan keputusan

Peran Kiai dalam pengambilan keputusan ini menjadi sangat penting karena jika salah dalam mengambil keputusan maka akan berimbas buruk terhadap pondok pesantrennya, begitu juga sebaliknya. Kiai Ahmad di Pondok Pesantren Ainul Yaqin menggunakan dua sistem dalam mengambil keputusan yaitu otoriter dan musyawarah.

e) Peran Kiai dalam mencapai tujuan pesantren

Kiai Ahmad konsisten dalam tujuan Pondok Pesantren Ainul Yaqin, yaitu santri dapat menguasai pada empat aspek utama yaitu bidang agama, bahasa, teknologi informasi dan wirausaha. Yang kesemuanya telah difasilitasi oleh Pondok Pesantren dengan tujuan dapat tercapai pendidikan pesantren yang bermutu.

f) Kiai sebagai motivator

Kiai Ahmad sebagai motivator memberi motivasi dengan dua cara, selain dengan kata-kata, omongan atau perintah, beliau juga lebih banyak merealisasikannya dengan menjadi contoh supaya pihak yang terkait bisa lebih semangat dalam bekerja.

- g) Sebagai *supervisor*
Peran pengawasan dilakukan oleh orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi daripada yang diawasi dalam hal ini pemimpin menjadi peran penting dalam pengawasan, dalam hal ini dilakukan oleh Kiai Ahmad sebagai pengasuh dan ketua Yayasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Kiai Amad meskipun jarang dilakukan secara langsung tapi beliau selalu memantau perkembangan dan kondisi lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Ainul Yaqin, hasil dari supervisi akan dijadikan evaluasi.

b. Kepemimpinan Kiai Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

- a) Membangun kerja sama yang baik dengan Kiai atau lembaga lain.
Pondok pesantren Ainul Yaqin memiliki dua cara dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak luar yaitu secara perorangan selalu intens mengadakan pertemuan dengan para Kiai di sekitar kecamatan leces dalam setiap even. Atau dengan cara institusi/lembaga, dengan aktif mengikuti acara RMI.
- b) Kaderisasi Kiai
Secara jelas penkaderan di Pesantren Ainul Yaqin, layaknya kerajaan, anak pertama yang biasa dipanggil *binderah* atau gus disiapkan secara keilmuan dan mental untuk memimpin. Kemudian juga menggunakan sistem pengkaderan lewat para santri senior yang sudah teruji kemampuannya.
- c) Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.
Pondok Pesantren Ainul Yaqin dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat salah satunya adalah dengan mengadakan pengajian rutin (*sholawatan dan sarwaan*) dengan menjadikan masyarakat untuk berkumpul berbagi rasa, antara masyarakat dengan masyarakat, antara Kiai dan masyarakat, para tokoh di Malang atau luar kota Malang sebagai tamu undangan supaya para masyarakat bisa dan mau datang ke Pondok Pesantren dengan tujuan mendapat dukungan dari masyarakat.

6. Kesimpulan

Peran Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai manajer, sebagai Pendidik, sebagai pemberdaya sumber daya manusia, pengambil keputusan, sebagai pencapai tujuan, sebagai motivator dan sebagai *supervisor*.

Kepemimpinan Kiai yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membangun kerja sama yang baik dengan sesama Kiai atau lembaga lain, menyiapkan generasi Kiai dan para guru, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

7. Referensi

- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Bahari, H. (2017). Total moral quality: A new approach for character education in pesantren. *Ulumuna Journal of Islamic Studies*, 21(1), 57-80.
- Bisri, A. M. (2003). *Percik-percik keteladanan Kiai Hamid Ahmad Pasuruan*. Lembaga Informasi dan Studi Islam (L' Islam) Yayasan Ma'had as-Salafiyah.
- Djamas, N. (2008). *Dinamika pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan*. PT RajaGrafinda Persada.
- Edward, S. (2007). *Total quality management in education*. IRCiSoD.
- Hasan, M. T. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan teori dan praktik*. Visipers Offset.
- Helmawati. (2015). *Sistem informasi manajemen*. PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini, U. (2008). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Lexy, J. M. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Made, P. (1988). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Bina Aksara.
- Marno, & Supriyatno, T. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*. PT Refika Aditama.
- Mughni, S. A. (2002). *Dinamika intelektual Islam: Pada abad kegelapan*. LPAM.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Nasiruddin Al-Albani, M. (2006). *Ringkasan Shahih Muslim* (Vol. 2). Pustaka Azzam.
- Pidarta, M. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan teori dan praktik*. Visipers Offset.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Organizational behavior*. Pearson International Education.
- Shate, V. (1982). *Culture and related corporate realities*. Richard D. Irwin, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* & PP No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*. Permata Press.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).